

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. (Azwar, 2021) Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka yang kemudian diolah dengan metode analisis statistika. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni asosiatif-kausal dimana penelitian bertujuan untuk mencari tahu hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana hubungannya bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dukungan sosial teman sebaya dalam mengatasi stres akademik siswa di SMP IT At-taubah Karawang.

Adapun variable yang diteliti dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel, yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan sosial teman sebaya.
2. Variabel Terikat (Y) : Stres akademik.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasioanal merupakan sebuah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati (Azwar,

2021). Adapun definisi dari dukungan sosial teman sebaya dan stres akademik yang dioperasionalkan sebagai berikut.

1. Dukungan sosial teman sebaya (X)

Dukungan sosial teman sebaya adalah proses sosial yang melibatkan bantuan, perhatian, informasi, penghargaan, dan emosional yang diberikan oleh kelompok sebaya kepada individu. Dukungan sosial ini diberikan kepada individu yang memiliki kesamaan usia. Dukungan sosial teman sebaya dapat membuat individu merasa dihargai, nyaman, dan termasuk dalam kelompok sebayanya. Skala yang digunakan adalah skala *Peer Social Support Scale* diadopsi dari Wardhany (2022). Skala *peer social support scale* itu didasarkan pada teorinya Sarafino yang memiliki 4 aspek dalam dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan.

Peneliti melakukan adopsi skala kemudian peneliti melakukan penyesuaian bahasa dan kontesktual aitem dalam skala. Dengan berjumlah 30 aitem untuk mengukur stres akademik pada siswa. jumlah aitem yang digunakan adalah 30 aitem lalu peneliti meminta izin kepada peneliti sebelumnya untuk mengadopsi aitem sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu Siswa SMP IT At-taubah Karawang.

2. Stres Akademik (Y)

Stres akademik adalah ketidaknyamanan dan kecemasan yang disebabkan oleh berbagai masalah pengalaman belajar akademis. Stres akademik dapat terjadi karena tuntutan akademis yang melampaui kemampuan siswa untuk mengatasinya. Skala stres akademik pada penelitian

ini diukur menggunakan *Educational stres scale for adolescents* (ESSA) yang dibuat oleh Sun, dkk (2011) yang diadopsi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 5 aspek, yaitu tekanan belajar, beban tugas, kekhawatiran terhadap nilai, ekspektasi diri, dan keputusasaan

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Data

1. Populasi

Menurut Azwar (2017) populasi adalah kelompok subjek yang hendak digeneralisasi untuk hasil penelitian, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Lubis (2021) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakter tertentu dan ditetapkan oleh peneliti agar menjadi sumber data, sehingga nantinya dapat disimpulkan berdasarkan data yang dikumpulkan. Menurut Ismayani (2020) populasi adalah unit-unit secara keseluruhan dari sampel yang dapat berbentuk organisme, orang atau sekelompok orang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/I SMP IT At-taubah Karawang yang berjumlah 100 orang. Dari populasi tersebut, peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik sampel sebagai berikut:

- a. Laki-laki dan perempuan
- b. Siswa/I SMP IT At-taubah Karawang
- c. Siswa kelas 7 dan kelas 8

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan teknik sampling kuota. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling kuota dapat digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, bila jumlah sampel belum terpenuhi maka penelitian tersebut dianggap belum selesai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, menurut Azwar (2017) data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti, langsung dari subjek atau responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Riyanto dan Hatmawan (2020) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan stres pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan maupun pernyataan kepada responden. Skala sendiri dalam bentuknya dapat berupa konvensional (cetak) dan online (*google form*). Kadarudin (2021) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan tertulis kepada responden dan harus sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Kuesioner disusun berdasarkan aspek-aspek utama stres

akademik dan dukungan sosial teman sebaya. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala *Likert*.

Format aitem skala yang tersedia berupa pernyataan-pernyataan, menggunakan item *favorabel* ialah (aitem berisi konsep berperilaku yang mendukung atribut yang diukur dalam skala) dan *unfavorabel* ialah (aitem berisi bertentangan atau tidak mendukung atribut yang diukur dalam skala). (Azwar, 2018). Sedangkan format respon skala adalah jenis kesesuaian, yaitu subjek memilih jawaban yang sudah ditentukan dari 5 respon alternatif, jawaban dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut ini adalah aitem yang digunakan:

Tabel 3. 1 Format Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bentuk Pertanyaan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Skala ini digunakan menjadi dua jenis yaitu, *Favorable* dan *Unfavorable*, Sebagai berikut dalam bentuk format penilaian:

Tabel 3. 2 Format Penilaian Skala Likert

Jawaban	SS	S	CS	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan terdiri dari skala stres akademik dan skala dukungan sosial teman sebaya. Adapun skalanya sebagai berikut.

1. Skala Stres Akademik

Skala stres akademik pada penelitian ini diukur menggunakan *Educational stres scale for adolescents* (ESSA) yang dibuat oleh Sun, dkk (2011) yang diadopsi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 5 aspek, yaitu tekanan belajar, beban tugas, kekhawatiran terhadap nilai, ekspektasi diri, dan keputusan. Total aitem dalam skala ini adalah 16 aitem *favourable* yang memiliki reliabilitas sebesar 0,824. Berdasarkan aspek dan indikator strss akademik, maka disusunlah *blue print* beserta sebaran aitem skala stres akademik. Berikut *blue print* dari *Educational stres scale for adolescents* (ESSA).

Tabel 3. 3 *Blue Print* Skala Stres Akademik

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Tekanan belajar	Tekanan yang muncul saat belajar, baik di sekolah maupun di rumah, berasal dari berbagai sumber seperti orang tua, teman sekolah, ujian, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.	4, 5, 6, 11	-	4
2	Beban tugas	Berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh pengajar untuk setiap individu.	2, 3, 7	-	3
3	Kekhawatiran terhadap nilai	Berkaitan dengan proses kognitif individu.	8, 9, 10	-	3
4	Ekspektasi diri	Berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memiliki harapan terhadap dirinya sendiri.	14, 15, 16	-	3
5	Keputusan	Berkaitan dengan respon emosional seseorang ketika ia merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.	1, 12, 13	-	3
Total			16	0	16

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Peer Social Support Scale* berdasarkan aspek-aspek yang di adopsi dari Wardhany (2022) peneliti mengadopsi sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu Siswa SMP IT At-taubah Karawang. Skala terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan.

Tabel 3. 4 *Blue Print* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Dukungan emosional	Pemberian penghargaan, empati, kepedulian, perhatian, dorongan, kenyamanan, dan rasa dicintai.	6, 7, 8	9, 26, 27	4
2	Dukungan instrumental	Dukungan berupa bantuan langsung, bantuan nyata, bantuan materi, bantuan perilaku	12	10, 11, 28, 29	3
3	Dukungan penghargaan	Pemberian <i>feedback</i> , pembentukan rasa percaya diri dan dihargai.	13, 15, 18, 19, 20, 22	14, 16, 17, 21, 30	10
4	Dukungan informatif	Nasihat, bimbingan, pemecahan masalah, saran, arahan, dukungan penilaian.	1, 2, 3, 5	4, 23, 24, 25	5
Total			16	0	30

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan efektif jika sangat efektif dalam mengukur variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2018). Penelitian ini

menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana isi skala dapat mengukur data yang *komprehensif* untuk keperluan penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*).

Setelah dinyatakan wajib, akan dilakukan uji lapangan berupa data kuantitatif. Uji coba lapangan dilakukan pada populasi dengan karakteristik yang sama dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah data lapangan diambil, validitasnya dihitung menggunakan *Correction Item Total Correlation Analysis* dengan *software SPSS for Windows* versi 25.0. Jika nilai validitasnya 0,30, maka aitem tersebut dianggap valid, dan jika skor validitasnya kurang dari 0,30, maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur (Azwar, 2019).

2. Uji Diskriminasi Aitem

Saifuddin (2020) menjelaskan bahwa diskriminasi aitem merupakan kemampuan tiap aitem dalam membedakan tingkat atribut atau konstruk dalam setiap diri sampel penelitian. Menurut Azwar (2012) daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Daya diskriminasi aitem juga dapat diartikan sejauhmana aitem yang bersangkutan memang berfungsi sama seperti ukur skala.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik item *total correlation*. Teknik item *total correlation* merupakan pengujian

keselarasan fungsi aitem dengan fungsi ukur tes dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri (Azwar, 2012). Untuk menguji daya diskriminasi item, dilakukan perhitungan koefisien korelasi antara distribusi skor dari masing-masing item dengan distribusi skor dari keseluruhan skala yang diukur. Jika aitem mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 (≥ 30), maka daya bedanya dianggap memuaskan. Namun, jika aitem yang lolos memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30, maka aitem tersebut dianggap lemah dalam membedakan responden berdasarkan atribut yang ingin diukur (Azwar, 2012).

3. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur yang baik, adalah suatu instrumen memenuhi angka reliabel. Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mampu menghasilkan skor yang tinggi dalam tingkat eror pada pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran, yaitu keakuratan pengukuran. Jika kesalahan pengukuran terjadi secara acak, pengukuran dikatakan tidak akurat (Azwar, 2019). Pengujian reliabilitas sangat penting untuk melihat seberapa konsisten pengukuran instrumen tes ketika dijalankan berulang kali pada subjek dalam kondisi yang sama.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach's yang diolah secara statistik menggunakan SPSS *for window* 25. Koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut (Ari Kunto, 2019).

Tabel 3. 5 Tabel Interpretasi Nilai R

Nilai r	Intrepetasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,60 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang terkumpul dalam penelitian, selanjutnya data ini akan dianalisis menggunakan statistik inferensial. Menurut (Sugiyono, 2013) statistik inferensial (statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Metode analisis data ini menggunakan data statistik menggunakan *software SPSS for windows 25.0* untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dalam mengatasi stres akademik siswa di SMP IT At-taubah Karawang.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor pada setiap skala pada siswa di SMP IT At-taubah Karawang dengan skala stres akademik. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena jumlah subjek kurang dari 100. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas data dilakukan untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas sudah berhubungan secara linear atau tidak. Hubungan linear yang dimaksud merupakan variabel terikat dan variabel bebas mempunyai pola garis lurus. Kriteria penilaian dilihat nilai *deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka data tidak linier (Sugiyono, 2018). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 25.0.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis awal konsisten dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sehingga perlu dilakukan pengujian uji parsial (uji-t). Uji koefisien regresi parsial dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t yang signifikan secara statistik dengan taraf α (0,1) menggunakan metode determinasi:

(a) Jika t statistik signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat peran/pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik pada siswa kelas 7,8 SMP IT At-taubah Karawang.

(b) Jika t statistik signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat peran/pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial

teman sebaya terhadap stres akademik pada siswa kelas 7,8 SMP IT At-taubah Karawang. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0. Sebagai metode analisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018). Jika signifikansi hasil kurang dari 0,1 ($p < 0,1$), maka variabel bebas berperan dalam variabel terikat. Rumus regresi linier sederhana adalah:

Uji Regresi Linear Sederhana

Rumus Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Gambar 3. 1 Rumus Regresi Sederhana

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinansi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017) terdapat rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3. 2 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :

KD: Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Peneliti melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2019). Uji kategorisasi ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 *for windows* dengan terdiri dari tiga kategori:

Gambar 3. 3 Rumus Uji Kategorisasi

$M + SD \geq x$	Tinggi
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	Cukup
$X \leq M - SD$	Rendah